

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti melaksanakan penelitian di lokasi penelitian MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian. Penulis selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri informan awal, kemudian dari informan awal penulis memilih diarahkan untuk mewawancarai informan selanjutnya, kemudian penulis memilih sendiri para informan lain dari sekian banyak sumber data. Dalam pemilihan informan ini, penulis mengambil informan yang mengetahui informasi yang maksimal untuk mengadakan wawancara mendalam. Selain itu, penulis juga melaksanakan observasi partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam metode guru untuk meningkatkan hafalan kosa kata Bahasa Arab. Kemudian penulis juga memilih dokumen satu dengan dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Penulis dapat menghadirkan deskripsi data dari masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

#### **1. Tahap penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas II.**

Pada kegiatan pembelajaran, seorang guru pastinya pernah merasakan naik turunnya sebuah pembelajaran. Adakalanya peserta didik

sangat mudah memahami materi yang disampaikan dan pada lain waktu peserta didik terkadang juga sulit memahami materi yang disampaikan. Hal itu merupakan sebuah kewajaran, mengingat kemampuan setiap peserta didik berbeda dan pada bobot setiap materi satu dengan yang lainnya juga tidak sama serta juga di dasari bagaimana cara penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik.

Pada era ini, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu disebabkan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu guru harus pintar untuk menerapkan sebuah metode yang cocok digunakan dalam sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab mufrodat merupakan suatu hal yang penting. Seperti yang saya jabarkan pada konteks penelitian dalam BAB I bahwa MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung menggunakan metode bernyanyi dan tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada tanggal 27 Januari peneliti datang ke MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Kedatangan saya di sambut dengan baik oleh pihak sekolah. Lalu saya menemui narasumber guna wawancara terkait informasi yang saya butuhkan untuk penelitian.

MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung khususnya kelas II dalam pembelajaran bahasa Arab sudah termasuk dalam keadaan

kondusif. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Risa selaku guru pelajaran bahasa Arab:

Anak-anak dapat dikondisikan dengan baik mbak. Dilihat dari antusiasisme, anak-anak tergolong semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dimana mereka juga duduk rapi meskipun tidak selalu mereka menyimak dengan benar. Kadang juga ada yang ngobrol, corat coret kertas, tapi menurut saya itu masih wajar mbak. Jika diingatkan mereka juga akan langsung kembali fokus. Karena kita sendiri juga harus faham terlebih dahulu kepada anak-anak mbak. Agar kita tetap merasa senang ketika mengajar. Dan ketika kita paham bagaimana anak-anak tersebut salah satu fungsinya agar kita tahu metode apa yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa peserta didik dengan umur kisar 8 tahun memang masih memiliki jiwa-jiwa bermain. Hal itu merupakan sebuah kewajaran. Jika diarahkan dengan baik dan tepat maka tetap bisa dikondisikan. Berangkat dari hal tersebut, guru harus mampu mengetahui karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Hal ini berfungsi agar guru tidak terlalu terbebani dengan pencapaian-pencapaian yang dilakukan oleh peserta didik. Selain karena hal itu, mengetahui karakteristik peserta didik juga berfungsi agar guru dapat mengetahui metode pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Ibu Erna selaku wali kelas II.

Beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak itu ramai atau tidaknya dalam proses pembelajaran juga tergantung dengan cara kita mengelola kelas mbak. Entah itu menyangkut dengan metode yang kita gunakan, sikap dan

---

<sup>1</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

peraturan yang kita terapkan, dan penataan tempat duduk pun juga salah satu faktor tersebut. Namanya juga anak kecil mbak, kita harus telaten dalam membimbingnya. Kalau saya, anak yang sering ramai dan juga anak yang kurang cepat dalam memahami materi saya tempatkan di depan mbak. Biar saya mudah untuk mengawasi dan menegur.<sup>2</sup>

Dari pemaparan diatas pengaturan tempat duduk juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya keberagaman peserta didik. Entah itu dari sifatnya, latar belakangnya, maupun cara belajarnya. Jadi guru harus memperhatikan pengaturan tempat duduk peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal. Ibu Erna sangat memperhatikan pengaturan pengelolaan kelas, beliau mengatakan:

Posisi duduk memang sangat penting mbak, coba bayangkan jika anak yang pendiam dan kurang percaya diri kita posisikan di belakang. Pastinya dia akan ketinggalan dengan teman-teman lainnya. Kalau saya anak yang memang kurang percaya diri saya duduk kan dengan anak yang aktif. Hal itu juga memudahkan saya dalam proses pembelajaran mbak, contohnya kalau anak yang aktif itu tadi sudah selesai mengerjakan tugas dulu, tidak jarang saya meminta tolong kepada dia untuk ikut menjelaskan soal-soal yang belum di mengerti oleh siswa yang pendiam dan kurang percaya diri. Dari situ kita dapat tiga point yang menguntungkan bagi kita mbak. Yang pertama penyampaian materi bisa merata, kedua pembelajaran jadi efektif dan efisien dan ketiga kelas kita bisa tetap kondusif meskipun siswa-siswa yang aktif sudah selesai duluan, sebab mereka asyik membantu temannya dalam mengerjakan soal.<sup>3</sup>

Kondisi diatas juga di terapkan oleh Ibu Risa dalam kegiatan pembelajarannya bahasa Arab. Beliau mengatakan:

Anak-anak yang kurang mampu menghafal kosa kata dengan cepat selalu saya suruh duduk di depan dekat saya mbak. Agar

---

<sup>2</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 29 Januari 2020)

<sup>3</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 29 Januari 2020)

ketika terlihat dia belum bisa mengikuti saya bisa langsung membeikan tindakan yang tepat.<sup>4</sup>

Setiap peserta didik adalah unik. Hal itu termasuk dalam tiap kemampuan masing-masing dari mereka. Kemampuan tiap peserta didik dengan peserta didik lainnya tentu berbeda. Hal itu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Perbedaan kemampuan peserta didik dapat dilihat mulai dari kemampuan intelektualitas, gaya belajar, latar belakang pengalaman, lingkungan tempat tinggal, bakat dan minat, kepribadian, dan kemampuan berbahasa.

Ibu Risa mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran bahasa Arab anak-anak rata-rata dapat mengikuti dengan baik mbak. Akan tetapi masih ada dua anak yang belum terlalu bisa mengikuti, mereka cenderung kurang fokus dalam pembelajaran. Untuk menghafal mereka harus membutuhkan waktu lama dari waktu teman-temannya dalam menghafalkan mufrodat. Dalam bahasa Arab khususnya kelas II, materi yang harus di kuasai memang masih tergolong sedikit mbak, contohnya mufrodat itu. Materi memang masih kisaran tentang mufrodat, belum menginjak pada materi-materi yang berat seperti nahwu atau apapun itu. Jadi fokus kita dalam mengajar adalah bagaimana anak-anak bisa menghafal mufrodat dengan baik. mufrodat itu sangat penting mbak. Coba bayangkan jika peserta didik tidak mengetahui arti sebuah mufrodat, tentunya mereka akan kesulitan untuk mengerjakan soal. Jadi untuk mata pelajaran Bahasa Arab, menghafal merupakan suatu hal sangat penting.<sup>5</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa setiap kelas pasti mempunyai sebuah kendala dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada kelas tersebut adalah ada dua anak yang kurang bisa mengikuti

---

<sup>4</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

<sup>5</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

kegiatan pembelajaran,. Tentunya hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor. Hal serupa juga dikatakan Oleh Ibu Erna, beliau menuturkan:

Rata-rata memang anak kelas II itu tergolong cepat dalam memahami materi mbak, kalau kurang faham pasti mereka bertanya. Namun dikelas saya juga ada beberapa anak yang memang kurang begitu cepat faham, dan itu saya tanyakan pada wali kelasnya dahulu (wali kelas I) memang anak tersebut seperti itu mbak.<sup>6</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik selalu berbeda merupakan suatu hal yang pasti. Beberapa perbedaan tersebut sangat perlu di perhatikan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran. Guru dapat menentukan tindakan apa yang cocok dan tepat untuk diterapkan pada peserta didik. Guru juga harus memperhatikan masing-masing siswa sehingga guru tidak hanya mampu memberikan perlakuan umum kepada siswa namun guru juga bisa memberi perlakuan khusus yang tepat pada masing-masing individu.

Untuk menerapkan sebuah metode, kita terlebih dahulu harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar metode yang kita terapkan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Jika kita menggunakan sebuah metode tanpa perlu mengetahui situasi dan kondisi peserta didik, bisa jadi metode pembelajaran yang kita terapkan menjadi sebuah penghambat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga di perhatikan oleh bu Risa, beliau mengatakan:

Saya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab sebab beberapa pertimbangan mbak, salah satunya kita bisa

---

<sup>6</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 29 Januari 2020)

melihat sendiri bahwa anak-anak memang suka bernyanyi mbak. Dunia anak-anak memang dunia bermain dan bersenang-senang. Dan menyanyi adalah salah satu metode menyenangkan yang saya rasa memang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam hal menghafal mufrodad. Dengan menyanyi mereka lebih cepat menghafal dan malah mereka terkadang tidak sadar kalau mereka sedang menghafalkan mufodad (belajar).<sup>7</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa menyanyi merupakan metode yang sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran yang para peserta didiknya masih tergolong anak-anak. Tidak bisa dipungkiri bahwa menyanyi itu sendiri merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh semua kalangan usia baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Hal serupa juga dikuatkan oleh Bu Erna, beliau mengatakan:

Anak-anak suka menyanyi mbak, sebab ya kita tahu kalau anak kelas II itu masih kelas bawah dan peralihan dari kelas I. Dimana mereka akan suka jika belajar sambil bermain. Contohnya mereka alhamdulillah sekarang sudah hafal Asmaul Husna, kita tidak pernah menuntut mereka untuk menghafalkan. Namun kita membiasakan membaca Asmaul Husna dengan cara dinyanyikan, Dengan itu mereka dengan sendirinya akan hafal.<sup>8</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan keberhasilan sebuah pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan sebuah metode. Peserta didik akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran jika kita menggunakan metode yang tepat dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Dalam sebuah proses pembelajaran, guru bisa memodifikasi sebuah metode. Misalnya dengan menggabungkan atau mengkolaborasi antara metode satu dengan metode lainnya. Dalam menerapkan gabungan

---

<sup>7</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

<sup>8</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 29 Januari 2020)

antara satu metode dan metode lainnya tentunya juga ada hal-hal yang harus diperhatikan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Risa, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran bahasa Arab saya tidak hanya memilih metode menyanyi mbak. Tetapi setelah menyanyi bersama anak-anak saya menerapkan metode tebak kata. Metode tebak kata bisa dikatakan sebagai alat banding kemampuan menghafal kosa katanya mbak. Dengan menggunakan metode tebak kata kita tahu, anak-anak memang sudah bisa menghafal mufrodat atau belum. Jadi kedua metode tersebut mempunyai peran masing-masing mbak. Metode menyanyi merupakan sarana anak-anak untuk menghafalkan mufrodat dan metode tebak kata merupakan alat tes untuk mengetahui anak-anak sudah hafal mufrodat atau belum.<sup>9</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggabungan sebuah metode dengan metode yang lainnya dapat dilakukan atau diterapkan. Dengan catatan antara metode satu dengan metode lainnya saling berkaitan fungsinya. Hal tersebut agar pembelajaran berlangsung dengan optimal.

Dalam setiap pembelajaran, guru pastinya mempunyai beberapa persiapan. Hal itu berfungsi agar pembelajaran terarah dengan baik. Penggunaan metode tebak kata dan menyanyi untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas II tentunya mempunyai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Risa selaku guru mata pelajaran bahasa Arab

---

<sup>9</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)



kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung terkait dengan perencanaan beliau sebelum mengajar:

Pembuatan RPP dilaksanakan jauh-jauh hari ya mbak tentunya. Dalam RPP bahasa Arab materi Al muwasholat saya menggunakan metode tebak kata dan menyanyi. Dan sebagian besar untuk bahasa Arab kelas II ini saya menggunakan metode tersebut sebab metode tersebut paling mudah di pergunakan pada kelas bawah.<sup>10</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ulfa Ni'matuz Zahro', S.Pd.I selaku kepala sekolah MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung:

Sebelum KBM berlangsung kita memang mengadakan rapat terlebih dahulu mbak. Dan tentunya rapat mengenai pembuatan RPP tersebut. Jadi guru mempunyai acuan dalam mengajar dan tentunya berfungsi agar proses pembelajaran berjalan secara terarah. Metode menyanyi adalah metode yang sebagian besar dipergunakan di kelas bawah khususnya pelajaran bahasa entah itu bahasa Arab maupun Inggris. Hal itu memang disesuaikan dengan kondisi anak juga melihat dengan kompetensi yang harus dicapai.<sup>11</sup>

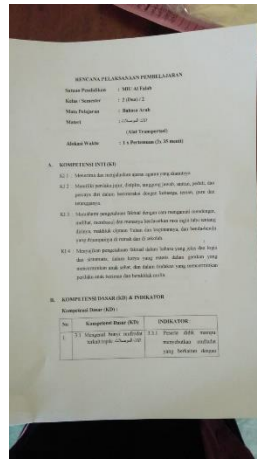
Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. RPP merupakan sebuah perencanaan pembelajaran dalam satu materi untuk memperkirakan hal-hal apa saja yang harus dilakukan guru dalam penyampaian materi, sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

---

<sup>10</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

<sup>11</sup> Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Ulfa Ni'matuzahro' (Senin, 27 Januari 2020)

Berikut dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Arab kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung:



Gambar 4.1

### RPP Mata Pelajaran Bahasa Arab<sup>12</sup>

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentunya juga memuat deskripsi kegiatan. Dimana pada mata pelajaran bahasa Arab kelas II tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan menggunakan dua metode yaitu metode tepak kata dan metode menyanyi. Dalam setiap metode tentunya memiliki tahapan yang berbeda. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Risa, beliau mengatakan:

Persiapan dalam melaksanakan metode menyanyi dan metode tepak kata tentunya berbeda mbak. Karena pada dasarnya memang metode menyanyi dan metode tepak kata adalah dua metode yang tidak sama. Tentunya juga memiliki tahapan-tahapan yang berbeda.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Dokumentasi, (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>13</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

Dapat dilihat ada beberapa tahapan dalam penggunaan sebuah metode. Antara metode menyanyi dan metode tebak kata memiliki tahapan yang berbeda.

Untuk mengetahui bagaimana tahap penggunaan metode tebak kata dan menyanyi adalah sebagai berikut:

a. Tahap penggunaan metode menyanyi

1) Memilih lagu

Pemilihan lagu dalam metode menyanyi juga harus sangat di perhatikan. Guru harus memilih lagu yang sesuai dengan umur anak-anak. Dan tentunya lagu yang dipilih harus familiar dengan anak-anak agar anak-anak mudah untuk mengikuti. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Risa, beliau mengatakan:

Saya memilih lagu untuk metode bernyanyi ini juga harus disesuaikan dengan anak-anak mbak. Memilih lagu yang familiar dengan telinga mereka, agar mereka dapat dengan mudah untuk mengikuti. Kita memilih lagu, lalu liriknya kita rubah dengan mufrodat bahasa Arab. Contohnya untuk sekarang saya memilih lagu dengan judul “Pelangi-pelangi” dan liriknya saya ganti dengan mufrodat materi Al Muwasholat (Alat transportasi).<sup>14</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan lagu juga harus disesuaikan dengan kondisi anak. Selain disesuaikan dengan kondisi anak, juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dihafalkan. Agar ketika dinyanyikan lagu yang sudah diganti liriknya dengan mufrodat masih menyenangkan

---

<sup>14</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

untuk dinyanyikan. Hal ini senada dengan perkataan Ibu Erna selaku wali kelas II dan mengampu mata pelajaran bahasa Inggris, beliau mengatakan:

Untuk mata pelajaran bahasa, memang mengasyikkan itu menggunakan lagu mbak. Karena kita tahu sendiri kalau bahasa Inggris maupun bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak sering dipergunakan di lingkungan anak-anak. Jadi mereka tidak begitu mengenal bahasa tersebut. Dengan menyanyi anak-anak akan suka. Tentunya pemilihan lagu juga harus tepat. Jangan sampai memilih lagu yang nadanya seperti nada-nada dangdut koplo, dilain sisi karena kurang pantas, nanti oleh anak-anak lagu tersebut juga akan malah dijadikan sebagai bahan candaan.<sup>15</sup>

## 2) Penggunaan media

Penggunaan media juga penting dalam penerapan sebuah metode. Media berfungsi sebagai alat penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Risa, beliau mengatakan:

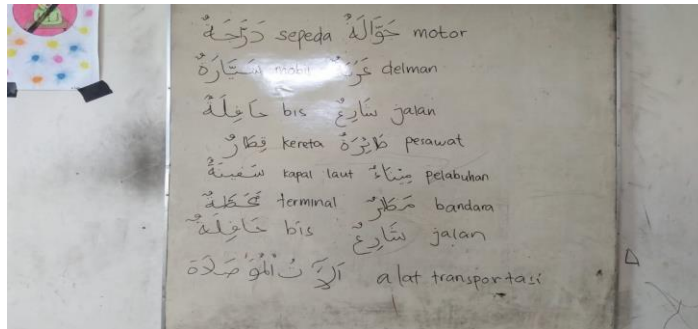
Kalau saya dalam menggunakan media tergantung dengan sedikit atau banyaknya materi mbak. Maksud saya disini media yang harus kita buat. Kalau materinya banyak, saya membuat media dirumah, lirik lagu saya tulis di kertas pelangi agar besok waktu sekolah dapat mempersingkat waktu sebab saya tidak perlu menulis di papan tulis. Akan tetapi kalau materinya cukup sedikit saya akan menulis di papan tulis mbak. Orang sebenarnya papan tulis kan memang termasuk dalam media pembelajaran ya mbak. Jadi media itu tidak melulu tentang benda-benda yang ada diluar kelas mbak, papan tulis juga termasuk media.<sup>16</sup>

Berikut adalah dokumentasi pendukung dalam penggunaan papan tulis sebagai media pembelajaran metode menyayi:

---

<sup>15</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 29 Januari 2020)

<sup>16</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)



Gambar 4.2  
Media Metode Pembelajaran Menyanyi<sup>17</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media mempunyai fungsi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu media juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Erna, beliau mengatakan:

Menggunakan media dalam pembelajaran juga penting mbak, hal itu berfungsi untuk menari perhatian siswa. Namun media yang digunakan tidak harus media yang mahal. Yang penting media tersebut sesuai dengan materi yang akan kita sampaikan. Jika kita menggunakan media yang tidak sesuai dengan materi yang akan kita sampaikan, media tersebut tentunya akan percuma mbak. Jadi dalam menggunakan media kita juga harus memperhatikan terlebih dahulu apakah media tersebut tepat atau tidak jika digunakan dengan materi ini.<sup>18</sup>

### 3) Pengelolaan waktu

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengelola waktu dengan baik. Pengelolaan waktu berfungsi agar materi yang

<sup>17</sup> Dokumentasi, (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>18</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 29 Januari 2020)

harus dicapai oleh peserta didik tersampaikan dengan baik dan optimal. Menurut Ibu Risa, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran kita harus sangat memperhatikan alokasi waktu mbak, agar materi pembelajaran juga tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Contohnya ya yang saya jelaskan tadi, saya menggunakan media kertas pelangi jika materi terlalu banyak, agar anak-anak ketika di kelas langsung bisa mencatatnya di buku catatan. Sebab sesudah mencatat saya juga harus mempraktikkan lagu tersebut di depan anak-anak sampai mereka mampu mengikuti. Setelah mereka mampu mengikuti mereka juga saya tugaskan untuk menyanyikan lagu secara berulang-ulang agar mereka sedikit-sedikit bisa hafal.<sup>19</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pengalokasian waktu pembelajaran merupakan suatu hal sangat penting. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Erna, beliau mengatakan:

Alokasi waktu juga harus sangat diperhatikan mbak. Agar pembelajaran bisa memenuhi target. Materi-materi yang harus dikuasi anak-anak bisa tersampaikan dengan baik. Jadi guru harus mampu memmanagement waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran dicapai dengan tepat waktu. Jika kita teledor dalam memangaement waktu bisa jadi materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa.<sup>20</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Ulfa Ni'matuz Zahro', S.Pd.I selaku kepala sekolah MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung, beliau mengatakan:

Ya salah satu dari fungsi RPP itu tadi untuk memagement waktu mbak. Kalau kita tidak memberi perhatian dalam mengatur waktu nanti imbasnya ke anak-anak mbak. Contohnya entah sebab apa materi yang harus disampaikan pada mata pelajaran Fiqih belum di sampaikan kepada anak-anak. Padahal waktu ujian akhir semester semakin dekat. Nanti alhasil anak-anak akan terus

---

<sup>19</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

<sup>20</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 29 Januari 2020)

disuruh untuk mengerjakan tugas atau membaca sendiri tanpa dijelaskan untuk memenuhi target waktu ujian.<sup>21</sup>

b. Tahap penggunaan metode tebak kata

1) Menyiapkan media pembelajaran

Seperti halnya dari penjelasan sebelumnya, dalam proses pembelajaran tentunya kita selalu membutuhkan media. Tidak lupa dengan penerapan sebuah metode, penunjang penerapan sebuah metode salah satunya adalah media. Ibu Risa mengatakan:

Untuk metode tebak kata, saya menyiapkan kertas origami mbak. Pertama-tama saya menyiapkan kartu soal, disini saya tidak menggunakan kartu jawaban mbak, sebab disini materinya masih mudah dan jawabannya masih pendek-pendek. Kertas origami itu kan sudah kecil itu tidak saya potong lagi. Hal itu karena agar anak-anak masih mampu melihat tulisan Arab mufrodatnya dengan jelas. Saya menuliskan materi mufrodat kedalam kertas tersebut. Saya tulis sesuai dengan besar kertas.<sup>22</sup>

Berikut adalah dokumentasi media pembelajaran tebak kata dalam bentuk kartu soal:



Gambar 4.3  
Media Metode Pembelajaran Tebak Kata<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Ulfa Ni'matuz Zahro' (Senin, 27 Januari 2020)

<sup>22</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

<sup>23</sup> Dokumentasi, (Kamis, 30 Januari 2020)

## 2) Penyampaian metode tebak kata

Ibu Risa selaku guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan:

Penyampaian metode tebak kata dilakukan sesudah anak-anak menyanyi mbak. Jika dirasa anak-anak sudah mampu menyanyikan lagu tanpa bantuan kita, maka penerapan metode tebak kata akan dilangsungkan.<sup>24</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penggabungan sebuah metode dalam suatu proses pembelajaran.. Dimana penggabungan antara metode menyanyi dan metode tebak kata.

## **2. Implementasi penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas II.**

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Penerapan metode tebak kata dan menyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak jauh berbeda dari proses pembelajaran pada umumnya, yakni menggabungkan tiga kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. pada kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Berikut pelaksanaan metode tebak kata dan menyanyi dalam

---

<sup>24</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)



meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung.

a. Kegiatan awal (pembuka)

Kegiatan pembuka diawali dengan salam. Guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan dijawab oleh mereka. Setelah itu guru bersama peserta didik membaca doa bersama. Setelah membaca doa bersama guru bersama peserta didik mulai membaca Asmaul Husna.<sup>25</sup> Pembiasaan membaca Asmaul Husna memang telah diterapkan di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung. Penerapan itu dilakukan mulai dari kelas I. Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Ulfa Ni'matuz Zahro, S. Pd.I selaku kepala sekolah MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung, beliau mengatakan:

Pembiasaan membaca Asmaul Husna sudah diterapkan mulai dari kelas I mbak. Hal itu merupakan nilai plus tersendiri untuk anak-anak. Dewasa ini juga sudah jarang anak-anak yang mampu menghafal 99 nama baik Allah. Jangankan anak-anak, kita orang dewasa pun terkadang juga tidak hafal Asmaul Husna. Oleh karena itu kita didik peserta didik agar menjadi generasi-generasi Islam Kaffah salah satunya dengan hafal Asmaul Husna.<sup>26</sup>

Usai membaca Asamaul Husna guru mulai mengajak siswa untuk bercakap-cakap secara random, misalnya menanyakan kabar peserta didik, apakah sudah sarapan mereka dan lain-lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>26</sup> Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Ulfa Ni'matuz Zahro' (Senin, 27 Januari 2020)

<sup>27</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

Berikut dokumentasi pendukung observasi pada kegiatan pembuka pembelajaran Bahasa Arab:



Gambar 4.4  
Kegiatan Pembuka Pembelajaran Bahasa Arab<sup>28</sup>

Masuk pada materi pembelajaran, guru memulai dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sekitar peserta didik. Hal itu dilakukan karena peserta didik dengan umur kisaran 8 tahun akan mudah memahami materi dengan cara kontekstual. Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata. Setelah itu guru mulai membaca mufrodad diikuti oleh peserta didik.<sup>29</sup> Hal itu berfungsi agar peserta didik kenal atau akrab dengan bacaan mufrodad tersebut. Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Risa selaku guru mata pelajaran bahasa Arab, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran, saya selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sekitar anak-anak dulu mbak. Agar mereka lebih faham dan mampu ikut menganalisa materi tersebut. Contohnya pada materi Al Muwasholat (Transportasi), saya terlebih dahulu menanyakan mereka kalau sekolah naik apa, kendaraan apa yang ada dirumah, kalau berpergian naik apa dan lain lainnya. Tidak jarang mereka akan antusias untuk menjawab

<sup>28</sup> Dokumentasi Peneliti di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>29</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

mbak. Contohnya lagi bila materinya tentang keluarga, nanti saya akan bertanya pada anak-anak. Anak-anak memanggil ayah ibunya dengan sebutan apa. Nanti mereka akan berlomba-lomba untuk menjawab. Lha salah satu dari mereka pun ada yang menjawab abi ummi bu, abi ummi itu sendiri masuk pada materi tersebut mbak, baru kita kaitkan dengan materi pelajaran.<sup>30</sup>

Pembelajaran kontekstual ternyata tidak diterapkan oleh Ibu Risa saja, beberapa guru di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung juga menerapkan pembelajaran kontekstual tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Ulfa, beliau mengatakan:

Dalam proses pembelajaran sebagian besar guru memulai pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik mbak. Hal itu dikarenakan agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan pemahaman untuk peserta didik.<sup>31</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ibu Erna. Menurut Ibu Erna selaku wali kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung, beliau mengatakan:

Pembukaan kegiatan belajar mengajar menurut saya memang efektif jika menggunakan pembelajaran kontekstual mbak. Selain karena untuk mengajak anak-anak bercakap-cakap, hal itu juga memudahkan anak-anak untuk faham dengan materi yang akan disampaikan. Sebab materinya dikaitkan dengan kehidupan yang ada disekitar anak-anak.<sup>32</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru mulai menuliskan lagu yang berisi lirik mufrodat (materi). Peserta didik dengan tekun menulis ulang di buku catatan masing-masing. Setelah mereka selesai, guru mulai

---

<sup>30</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

<sup>31</sup> Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Ulfa Ni'matuz Zahro' (Senin, 27 Januari 2020)

<sup>32</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 29 Januari 2020)

mencotohkan terlebih dahulu bagaimana lagu tersebut dinyanyikan. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama. Guru bersama peserta didik bernyanyi bersama sampai peserta didik dirasa sudah bisa menyanyikan lagu secara klasikal tanpa bantuan guru.<sup>33</sup> Melalui observasi peneliti dapat melihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode menyanyi. Mereka bersama-sama menyanyikan lagu dengan dengan semangat. Ketika guru memberi kesempatan untuk menyanyi di depan secara individu mereka langsung antusias mengacungkan tangan.<sup>34</sup> Keantusiasan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode menyanyi juga dikuatkan oleh penuturan Ibu Risa, beliau mengatakan:

Untuk menghafalkan mufrodat anak-anak menggunakan metode menyanyi mbak. Jadi anak-anak seperti tidak sadar jika mereka sedang menyanyi sebenarnya mereka juga sedang belajar. Saya menyanyi di depan terlebih dahulu untuk memberikan contoh. Lalu mereka akan menirukan mbak. Mereka akan antusias jika diajak bernyanyi. Mungkin menurut mereka ketika menyanyi mereka tidak sedang belajar. Tidak jarang tanpa saya menunjuk salah satu mereka untuk memimpin dalam menyanyi mereka malah berlomba-lomba untuk mengajukan diri. Selain itu ketika saya menulis mufrodat di papan tulis, mereka langsung heboh sendiri mbak. Mereka mengira kalau saya akan memberikan lagu bahasa Arab lagi. Padahal saya itu mau menulis rangkuman materi mbak.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>34</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>35</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

Penggunaan metode menyanyi menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan narasumber peserta didik bernama Ahmad yang mengatakan:

Saya suka pelajaran bahasa Arab sebab biasanya Bu Risa menyuruh menyanyi bersama. Menyanyi itu seru, saya biasanya berebut bersama teman untuk maju ke depan. Biar bisa menyanyi dengan keras di depan teman-teman.<sup>36</sup>

Berikut dokumentasi proses metode pembelajaran menyanyi Bahasa Arab di kelas II:



Gambar 4.5

Proses Metode Pembelajaran Menyanyi<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Wawancara Peserta Didik, Ahmad Sibtu Marzuqi (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>37</sup> Dokumentasi Peneliti di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)



#### Dokumentasi 4.6 Proses Metode Pembelajaran Menyanyi<sup>38</sup>

Penggunaan metode menyanyi tidak hanya berfungsi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Namun penggunaan metode bernyanyi juga berfungsi untuk meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab selain itu juga alat untuk mengetahui kemampuan bahasa atau hafalan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

Menurut Ibu Risa beliau mengatakan:

Kita bernyanyi secara klasikal itu mempunyai beberapa tujuan mbak. Yang pertama ya untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik. Kedua sebagai alat untuk mengetahui juga keahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Ketika anak-anak bernyanyi bersama kita dapat melihat oh si A sudah lumayan begitu hafal dengan mufrodad, oh si B masih kesulitan dalam mengucapkan mufrodad, oh si C sudah lancar dalam mengucapkan mufrodad. dan dari pengalaman itu kita bisa mengambil tindakan apa yang perlu dilakukan agar keahaman peserta didik bisa merata.<sup>39</sup>

Setelah menerapkan metode menyanyi guru selanjutnya menerapkan metode tebak kata. Metode tebak kata dilakukan setelah

<sup>38</sup> Dokumentasi (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>39</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

pengondisian suasana kelas agar lebih kondusif. Karena ketika penerapan metode menyanyi sebelumnya suasana kelas tergolong ramai.<sup>40</sup> Metode tebak kata disini berfungsi sebagai alat tes dari keberhasilan hafalan kosa kata bahasa Arab melalui metode menyanyi tersebut. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Risa, beliau mengatakan:

Dirasa menyanyi sudah cukup, kita mulai menerapkan metode tebak kata mbak. Sebelumnya saya harus mengondisikan kelas agar lebih kondusif, karena kita tahu waktu penerapan metode menyanyi kita seperti seru-seruan. Setelah itu kita memberi pengertian kepada siswa jika kita akan melakukan tebak kata, tentunya kita juga memberi tahu tata cara bermainnya terlebih dahulu. Kenapa saya menerapkan juga metode tebak kata. Sebab metode tebak kata menurut saya adalah alat tes untuk anak-anak apakah anak-anak sudah menghafal betul lirik lagu yang berupa mufrodat itu belum. Sebenarnya dalam metode tebak kata kalau saya pribadi tidak menggunakan kartu pun masih bisa dilaksanakan mbak. Sebab ini bahasa Arab, kata yang saya tulis pun cuman kosa kata Bahasa Arab terkait materi. Namun untuk menarik minat peserta didik, saya tetap menggunakan kartu soal warna-warni tersebut. Dalam bahasa Arab, kita harus tau arti beserta bagaimana cara menulis kosa kata yang benar. Salah satunya ya itu tadi mbak, dengan menggunakan media kartu tersebut, anak-anak juga akan tau bagaimana bentuk tulisan kosa kata bahasa Arab yang benar.<sup>41</sup>

Penerapan metode tebak kata dilakukan pertama dengan guru berdiri di depan kelas dan memberi tahu kepada peserta didik warna warna kartu soal tersebut. Lalu peserta didik ditunjuk secara acak untuk memilih kartu warna apa yang diinginkan. Setelah peserta didik memilih kartu soal, guru membacakan soal di depan kelas. Jika

---

<sup>40</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>41</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

peserta didik bisa menjawab guru akan beralih ke peserta didik berikutnya. Jika ada peserta didik yang tidak bisa menjawab dengan benar saya guru akan menanyakan kepada semua peserta didik untuk menjawab bersama-sama. Setelah peserta didik menjawab bersama-sama, peserta didik yang belum bisa menjawab kartu soal dengan benar disuruh untuk mengucapkan kembali jawaban yang disebutkan oleh teman-temannya tadi. Setelah itu guru mengulang-ulang kegiatan tersebut sampai peserta didik sudah ditunjuk secara keseluruhan.<sup>42</sup> Berikut dokumentasi penguat pada proses metode pembelajaran tebak kata Bahasa Arab:



Dokumentasi 4.7  
Proses Metode Pembelajaran Tebak Kata<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>43</sup> Dokumentasi di di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)



c. Kegiatan penutup

Sebagaimana dengan kegiatan pembelajaran lain, dalam pembelajaran bahasa Arab juga melakukan kegiatan penutup. Dimana guru menyuruh peserta didik untuk menyanyikan lagu tersebut kembali secara bersama. Hal itu dilakukan sebagai penguatan kembali memory peserta didik. Setelah itu guru memberikan refleksi tentang apa saja yang telah dipelajari hari ini. Memberikan PR kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.<sup>44</sup>

**3. Hasil penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas II.**

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai hasil maupun evaluasi penggunaan metode pembelajaran tebak kata dan menyanyi. Evaluasi sangat diperlukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Hal ini berfungsi agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerima materi yang disampaikan dan bagaimana tindakan guru selanjutnya dalam mengatasi peserta didik yang kurang mampu menerima materi yang disampaikan. Ibu Risa mengatakan:

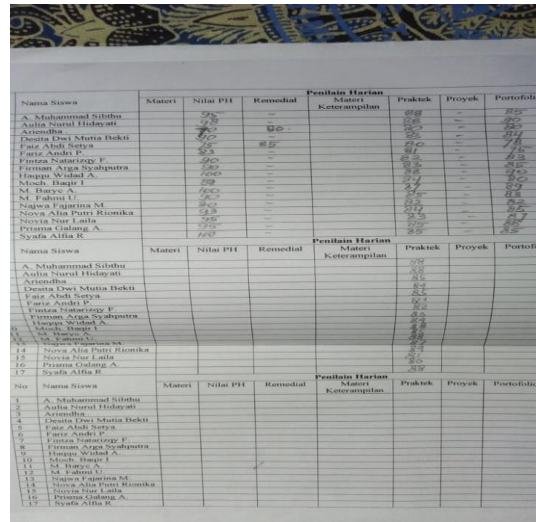
Rata-rata hasil belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode tebak kata dan menyanyi baik mbak. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai ulangan peserta didik. Dulu waktu semester satu ketika saya tidak menerapkan metode menyanyi dan peserta didik tidak hafal mufrodat, ketika ulangan harian nilainya jelek mbak.

---

<sup>44</sup> Observasi di Kelas II MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

Berangkat dari itu saya mencoba menggunakan metode yang sangat bisa diterima oleh kondisi peserta didik yaitu metode menyanyi. Seperti yang saya katakan tadi bahwa bahasa Arab pada kelas II adalah pelajaran yang mengedepankan hafalan. Jika peserta didik hafal dan faham akan mufrodat insya Allah hasilnya juga optimal.<sup>45</sup>

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi nilai peserta didik:



No	Nama Siswa	Materi	Nilai PH	Remedial	Penilaian Harian Materi Keterampilan	Praktik	Proyek	Portofolio
1	A. Muhammad Sibtho							
2	Aulia Nurul Hidayati							
3	Arsyadha							
4	Dessia Dwi Maita Bekti							
5	Fauz Abdi Syarif							
6	Fauz Anshari F.							
7	Furra Nurrozzqy F.							
8	Hanna Aqsa Syahputra							
9	Hanna Widiha A.							
10	M. Hasyi I.							
11	M. Haris A.							
12	M. Fahri U.							
13	Nadwa Fajarina M.							
14	Nova Alia Putri Riomika							
15	Nuraini Nur Laila							
16	Prisma Chalang A.							
17	Syafa Alifa R.							

Gambar 4.8  
Nilai Peserta Didik<sup>46</sup>

Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika motivasi belajar peserta didik meningkat, secara otomatis hasil dari belajar peserta didik akan meningkat dan baik. Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan peserta didik bernama Aulia, ketika peneliti bertanya apakah dia menyukai pelajaran bahasa Arab atau tidak, dia menjawab:

Suka pelajaran bahasa Arab kak. Sebab seru, bu Risa menyuruh kita untuk bernyanyi. Dan saya suka menyanyi karena biasanya nada lagunya seperti lagu Indonesia. Teman-teman kalau disuruh

<sup>45</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

<sup>46</sup> Dokumentasi, (Kamis, 30 Januari 2020)

menyanyi pastinya menyanyi dengan keras kak. Keras-kerasan suaranya sama yang lain.<sup>47</sup>

Peningkatan hasil belajar siswa dalam hafalan kosa kata bahasa Arab juga dikuatkan oleh Ibu Erna selaku wali kelas II, beliau mengatakan:

Kalau untuk bahasa Arab, nilai rata-rata siswa sudah diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mbak. Saya dulu waktu sharing dengan guru mata pelajaran bahasa Arab beliau menuturkan kalau kelas saya ketika diberi ulangan harian hasilnya tidak begitu bagus. Tapi sekarang ketika penyeteran nilai, bahasa Arab mereka mempunyai nilai yang bagus mbak.<sup>48</sup>

Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, guru mampu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penggunaan metode tebak kata dan menyanyi dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab adalah baik. Meskipun rata-rata hasil belajar peserta didik bagus, namun tetap ada satu maupun dua hasil belajar peserta didik yang kurang baik. Hal ini tentunya disebabkan adanya beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor penghambat dan faktor pendukung.

a. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Risa selaku guru mata pelajaran bahasa Arab, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>47</sup> Wawancara Peserta Didik, Aulia Nurul Hidayati (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>48</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 29 Januari 2020)

Setiap anak pastinya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal itu sangat wajar. Kemampuan anak berbeda-beda juga disebabkan oleh beberapa faktor. Disini faktor yang menghambat kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab yang pertama adalah kemauan dari diri siswa itu sendiri. Jika memang anak tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Arab bagaimanapun ia juga tidak akan tertarik dengan pelajaran itu. Kedua materi pelajaran. Hal itu disebabkan karena mereka jarang menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, makanya mereka merasa sulit untuk mengingat beberapa kosa kata bahasa Arab. Ketiga yaitu kondisi kelas, jika kondisi kelas tidak kondusif atau tergolong ramai, anak-anak yang kurang bisa fokus dalam menghafal kosa kata akan merasa kesulitan, karena fokus mereka terpecah. Keempat yakni dukungan orang tua. Sebenarnya anak-anak itu merupakan pengingat yang baik mbak, namun jika tidak ada yang memotivasi dan membimbing mereka dalam menghafal mufrodat tentunya mereka juga akan kesulitan. Mereka akan lebih tertarik dengan hal lain yang sekiranya tidak memberatkan mereka. Kelima adalah lingkungan. Kosa kata adalah pelajaran tentang perbendaharaan kata. Jika anak-anak tinggal di lingkungan yang minim dengan pendidikan agama, maka dalam pengucapan (pelafalan) kosa kata bahasa Arab akan kesulitan. Dimana jika pelafalan kosa kata bahasa Arab kesulitan, tentunya mereka juga akan kesulitan untuk menghafalkan kosa kata bahasa Arab.<sup>49</sup>

Hal itu diperkuat oleh pendapat Ibu Erna selaku wali kelas II, beliau mengatakan:

Faktor penghambat dalam setiap pembelajaran juga tergantung dari diri peserta didik mbak. Dimana siswa tersebut suka atau tidaknya dengan pelajaran yang kita sampaikan. Selain itu faktor dukungan orang tua juga sangat berpengaruh. Tidak jarang peserta didik yang kemampuannya kurang bagus itu adalah anak yang kurang diperhatikan oleh orang tua. Maksudnya orang tua tidak peduli apakah anak itu ada PR atau tidak, sudah belajar apa belum, maupun sekedar bertanya besok waktunya pelajaran apa, melakukan kegiatan apa disekolah hari ini. Jika orang tua tidak perhatian dengan anak-anaknya maka anak-anak juga tidak akan termotivasi dalam meningkatkan kemampuannya mbak.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

<sup>50</sup> Wawancara Wali Kelas II, Ibu Erna Wakhidiyawati (Rabu, 28 Januari 2020)

Hal itu diperkuat lagi oleh pendapat peserta didik. Menurut Firman salah satu peserta didik kelas II yang peneliti wawancara mengenai hambatan dalam menghafalkan kosa kata bahasa Arab, dia mengatakan bahwa:

Soalnya pelajarannya banyak kak. Belum lagi nanti juga banyak PR, pasti saya tidak bisa fokus. Teman-teman juga ramai ketika pelajaran itu membuat saya kesulitan menghafal kosa kata bahasa Arab. Dan saya biasanya juga malas menghafal kak.<sup>51</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab. Faktor penghambat tersebut terjadi dalam diri peserta didik (intern) maupun luar peserta didik (ekstern). Oleh sebab itu guru harus mampu menyikapi hal tersebut. Terdapat beberapa solusi yang diungkapkan oleh Ibu Risa selaku guru mata pelajaran bahasa Arab, beliau mengatakan:

Untuk mengatasi faktor- faktor penghambat tersebut biasanya saya melihat terlebih dahulu penyebabnya mbak. Misalkan kalau penyebabnya malas saya akan memberikan mereka reward. Hadiah tidak perlu mewah, anak-anak dikasih bintang itupun mereka sudah merasa senang. Dan tentunya kita sebagai guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan mbak. Agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang kita lakukan.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, untuk menyikapi faktor-faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab tentunya dengan mengevaluasi pembelajaran dan menganalisis lebih dalam lagi tentang karakteristik peserta didik. Hal tersebut juga harus

---

<sup>51</sup> Wawancara Peserta Didik, Firman Arga Syahputra (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>52</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 28 Januari 2020)

didukung oleh peran orang tua. Jika orang tua tidak memperhatikan atau berperan sama sekali dengan perkembangan peserta didik, sebagaimana pun usahanya seorang guru hasilnya tidak akan bisa maksimal.

b. Faktor pendukung

Seperti halnya faktor penghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab, faktor pendukungnya juga meliputi dari faktor yang terjadi dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar peserta didik (ekstern). Hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber Ibu Risa selaku guru mata pelajaran bahasa Arab. beliau mengatakan:

Ada beberapa faktor pendukung dalam hafalan kosa kata bahasa Arab mbak. Pertama dari kemauan peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik tertarik dengan bahasa Arab pasti dia akan semangat untuk menghafalkan bahasa Arab. Yang kedua yaitu lingkungan. Ketika dalam kehidupan peserta didik sudah terbiasa dengan bahasa Arab misal pada waktu TK dia bersekolah di TK yang memang terdapat program bahasa Arab tentunya dia akan mudah dalam mengenal perbendaharaan mufrodad itu tadi. Dan jangan lupa dengan motivasi dari orang tua juga mbak. Itu juga hal yang sangat penting. Dimana anak-anak lebih sering dirumah daripada di sekolahan, hal itu memungkinkan agar orang tua lebih bisa memotivasi dan mengawasi dalam hal hal pendidikan.<sup>53</sup>

Hal itu diperkuat oleh pendapat Ibu Ulfa selaku kepala sekolah

MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung, beliau mengatakan:

Motivasi dari orang tua juga sangat penting mbak untuk perkembangan kemampuan anak-anak. Jadi anak-anak dalam belajar tidak hanya dimonitori oleh guru saja, tapi juga orang tua. Padahal kita sendiri juga tau anak-anak lebih banyak

---

<sup>53</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II, Ibu Risa Triwiranti (Selasa, 29 Januari 2020)

menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Jadi memang sepatutnya orang tua dan guru saling bekerjasama dalam peningkatan kemampuan peserta didik. Kita juga biasanya melakukan pertemuan wali murid mbak. Disana kita melakukan sharing-sharing terhadap pembelajaran. Jadi kita mempunyai komunikasi dengan wali murid.<sup>54</sup>

Dan ketika peneliti melakukan observasi di kelas peneliti mengamati sebagian besar peserta didik begitu semangat dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>55</sup> Peneliti bertanya kepada salah satu peserta didik tersebut mengenai kenapa ia bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab, dia mengatakan:

Soalnya mudah kak. Biasanya seperti sudah mendengar kosa katanya. Jadi saya suka dengan pelajaran bahasa Arab. Kalau ada PR, Ummi juga suka mengingatkan dan menemani saya.<sup>56</sup>

Ketika saya tanyakan kepada wali kelas II ternyata peserta didik tersebut mempunyai latar belakang sekolah di Tapas (Taman Pembinaan Anak Sholih). Jadi tidak heran kalau dia mampu mengikuti pelajaran bahasa Arab karena memang dari TK sudah kenal dengan bahasa Arab itu sendiri.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab antara lain dilihat dari kemauan dari peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik itu suka dengan pelajaran bahasa Arab tentunya mereka juga akan bersemangat dalam hal belajar (menghafal). Selain itu

---

<sup>54</sup> Wawancara Kepala Sekolah, Ibu Ulfa Ni'matuz Zahro' (Senin, 27 Januari 2020)

<sup>55</sup> Observasi di Kelas II MIU Al falah Simo Kedungwaru Tulungagung (Kamis, 30 Januari 2020)

<sup>56</sup> Wawancara Peserta Didik, Nova Alia Putri (Kamis, 30 Januari 2020)

lingkungan dan motivasi orang tua juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Yaitu mengenai penggunaan metode tebak kata dan menyanyi untuk meningkatkan hafalan kosa kata Bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung yang meliputi deskripsi tentang tahapan pembelajaran, implementasi, dan hasil dari metode tersebut.

### **1. Tahap penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas II.**

Temuan peneliti berkaitan dengan bagaimana tahapan pembelajaran menggunakan metode tebak kata dan menyanyi untuk meningkatkan hafalan kosa kata Bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Mengetahui karakteristik atau kondisi peserta didik**

Dimana guru juga melakukan observasi secara tidak langsung untuk mengetahui bagaimana masing-masing dari karakteristik peserta didik. Guru mampu menganalisa kemampuan antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Berangkat dari hal tersebut guru dapat memilih metode apa yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran



bahasa Arab. Keberlangsungan proses pembelajaran akan berhasil juga dipengaruhi oleh pengelolaan kelas, misal pengaturan tempat duduk.

b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Persiapan dalam perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilangsungkan. Diadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan beberapa staf. Salah satunya untuk membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. RPP berfungsi sebagai bahan acuan mengajar dalam proses pembelajaran.

c. Mempersiapkan metode pembelajaran menyanyi

Sebelum metode pembelajaran menyanyi diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru. Yaitu menyiapkan lagu yang sudah diubah liriknya dengan materi mufrodat. Pemilihan lagu tidak boleh sembarangan, lagu harus sesuai dengan usia peserta didik dan familiar di telinga peserta didik. Dalam metode menyanyi penggunaan media tergantung dengan situasi. Jika materi dirasa cukup banyak, guru akan menggunakan media berupa kertas pelangi. Jika materi cukup sedikit guru menulis lirik lagu di papan tulis.

d. Mempersiapkan metode pembelajaran tebak kata

Sebelum metode tebak kata diterapkan tentunya ada beberapa hal yang perlu disiapkan. Yakni persiapan materi yang akan ditulis

sebagai kartu soal. Dimana materi (mufrodat) ditulis di kertas origami sebagai kartu soal.

## **2. Implementasi penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas II.**

Temuan peneliti berkaitan dengan implementasi penggunaan metode tebak kata dan menyanyi untuk meningkatkan hafalan kosa kata Bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode tebak kata dan menyanyi adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan awal**

Dalam kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan salam. Setelah itu guru bersama peserta didik membaca doa sebelum belajar. Diikuti dengan membaca Asmaul Husna secara klasikal dan dinyanyikan. Membaca Asmaul Husna dengan cara dinyanyikan sangat membantu peserta didik untuk menghafal Asmaul Husna tersebut. Peserta didik merasa tidak terbebani sama sekali. Pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan dinyanyikan sudah berlangsung mulai dari kelas I.

Setelah rangkaian pembiasaan berdoa bersama dan pembacaan Asmaul Husna selesai, guru mulai mengajak peserta didik untuk bercakap-cakap. Hal itu bertujuan untuk memfokuskan peserta didik bahwa materi akan segera disampaikan. Setelah peserta didik focus

dengan pembelajaran dan suasana sudah kondusif, guru memulai pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik atau bisa disebut dengan pembelajaran kontekstual. Hal itu berfungsi agar peserta didik faham terlebih dahulu akan materi dan mempunyai pemikiran tersendiri akan materi.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ada dua penggunaan metode. Yang pertama adalah penggunaan metode menyanyi. Penggunaan metode menyanyi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu menghafalkan mufrodat melalui lagu yang telah disiapkan. Penggunaan metode menyanyi dilakukan terlebih dahulu oleh guru. Guru menyanyi di depan kelas guna mencontohkan bagaimana lagu tersebut untuk dinyanyikan. Setelah itu guru bersama siswa menyanyi bersama-sama. Dari kegiatan tersebut siswa sudah tertarik dengan pembelajaran. Mereka mulai ingin maju kedepan untuk memimpin menyanyi lagu tersebut.

Setelah penggunaan metode menyanyi dirasa cukup, guru mulai menggunakan metode tebak kata. Dimana metode tebak kata ini berfungsi untuk melihat sejauh mana peserta didik faham dan hafal dengan mufrodat yang telah dinyanyikan sebelumnya. Guru mulai mengeluarkan kertas warna-warni sebagai kartu soal. Lalu menunjuk secara acak peserta didik untuk memilih kertas dan mulai membacakan isinya. Penggunaan kartu jawaban ini selain berfungsi

untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan kosa kata peserta didik, juga untuk memberi latihan kepada peserta didik agar mengetahui bagaimana bentuk tulisan mufrodat bahasa Arab.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah proses pembelajaran (kegiatan inti) sudah selesai. Dalam kegiatan ini, guru bahasa Arab menyuruh peserta didik untuk menyanyikan kembali lagu yang telah dipelajari. Hal ini berguna untuk mengingat kembali memory peserta didik. Setelah itu guru memberikan refleksi tentang materi yang sudah diajarkan hari ini. Dilanjutkan doa bersama dan diakhiri dengan salam.

**3. Hasil penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas II.**

Temuan peneliti berkaitan dengan hasil penggunaan metode tebak kata dan menyanyi untuk meningkatkan hafalan kosa kata Bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung. Hasil dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode tebak kata dan menyanyi adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab

Peningkatan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab peserta didik kelas II dibuktikan dengan nilai-nilai peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab. Dimana ketika guru tidak menggunakan

metode menyanyi dan tidak memotivasi siswa untuk hafalan kosa kata bahasa Arab, nilai ulangan harian mereka tergolong rendah. Setelah guru bahasa Arab menggunakan metode menyanyi dan tebak kata, nilai peserta didik kelas II mata pelajaran bahasa Arab meningkat. Hal itu disebabkan oleh guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui dua metode tersebut.

b. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab

- 1) Minat peserta didik
- 2) Materi pelajaran bahasa Arab
- 3) Kondisi kelas
- 4) Motivasi orang tua
- 5) Lingkungan

c. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab

- 1) Minat peserta didik
- 2) Perbendaharaan bahasa
- 3) Lingkungan
- 4) Motivasi orang tua

d. Evaluasi pembelajaran

Dalam mengevaluasi pembelajaran, guru bahasa Arab melihat terlebih dahulu mencari sebab atau faktor apa yang melatarbelakangi kemampuan peserta didik kurang maksimal.

Jika faktor itu berasal dari dalam diri peserta didik, guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik, juga memberi reward kepada peserta didik. Jika faktor tersebut berasal dari luar peserta didik maka guru akan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Tak lupa juga saling berkolaborasi dengan orang tua masing-masing peserta didik untuk ikut memperhatikan pendidikan peserta didik.